

Edukasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Bagi Pengunjung Wisata Situ Gantung Tangerang Selatan

Rahmad Dani¹, Mai Della Jamar^{2*}, Meisanti³

^{1,2,3}Agribisnis, Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*e-mail : jamarmaidella@gmail.com

Abstract

Waste management remains an environmental challenge in the Situ Gantung tourism area, South Tangerang City, particularly due to the low awareness of visitors in separating organic and inorganic waste. This community service activity aimed to identify visitors' understanding of waste types, conduct waste segregation education, and increase visitors' awareness in maintaining environmental cleanliness. The methods used included field observation, direct socialization, delivery of educational media in the form of posters, banners, and leaflets, as well as evaluation through pre-test and post-test questionnaires. The results showed an improvement in visitors' understanding of the differences between organic and inorganic waste, along with increased awareness of the importance of waste segregation. Most visitors also expressed willingness to begin practicing waste separation in their daily activities. This activity demonstrates that direct environmental education is effective in supporting cleaner and more sustainable environmental management in tourism areas.

Keywords: Environmental Education, Waste Segregation, Organic Waste, Inorganic Waste, Situ Gantung

Abstrak

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan lingkungan di kawasan wisata Situ Gantung, Kota Tangerang Selatan, terutama akibat rendahnya kesadaran pengunjung dalam memilah sampah organik dan anorganik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman pengunjung mengenai jenis sampah, memberikan edukasi terkait pemilahan sampah, serta meningkatkan kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, sosialisasi langsung, penyampaian media edukasi berupa poster, banner, dan leaflet, serta evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengunjung mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik serta meningkatnya kesadaran pengunjung terhadap pentingnya pemilahan sampah. Sebagian besar pengunjung juga menyatakan bersedia mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan secara langsung cukup efektif dalam mendukung pengelolaan lingkungan kawasan wisata yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi lingkungan, pemilahan sampah, sampah organik, sampah anorganik, Situ Gantung

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan lingkungan di Kota Tangerang Selatan. Volume sampah yang dihasilkan mencapai sekitar 1.006,14 ton/hari atau sekitar 367.241 ton/tahun (BPS, 2025). Tingginya timbulan sampah tersebut berpotensi memengaruhi kualitas lingkungan, terutama pada kawasan perairan dan wisata yang berada di wilayah dengan aktivitas masyarakat yang padat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Situ Gantung merupakan bagian dari Daerah Aliran Sungai (DAS) Pesanggrahan yang berada di wilayah Kota Tangerang Selatan dan mencakup Provinsi Banten serta DKI Jakarta. Danau buatan yang dibangun pada tahun 1931–1933 ini awalnya berfungsi sebagai waduk irigasi, namun perkembangan wilayah menyebabkan perubahan fungsi lahan menjadi kawasan permukiman, komersial, dan wisata. Setelah peristiwa jebolnya tanggul pada tahun 2009, dilakukan penataan kawasan melalui rekonstruksi lingkungan, pembangunan spillway, penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), serta penguatan mitigasi bencana. Saat ini, Situ Gantung dimanfaatkan sebagai kawasan wisata dan ruang publik masyarakat. Kawasan ini memiliki

potensi sebagai media edukasi lingkungan karena banyak dikunjungi masyarakat dari berbagai kalangan.

Namun, kawasan Situ Gantung masih menghadapi permasalahan lingkungan berupa penumpukan sampah yang berasal dari aktivitas pengunjung dan permukiman sekitar. Kondisi tersebut berpotensi mencemari perairan serta menurunkan kenyamanan kawasan wisata. Rendahnya kesadaran pengunjung dalam memilah sampah menjadi salah satu faktor utama penyebab permasalahan tersebut.

Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (Zhang, 2023), perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks pengelolaan sampah, perilaku pemilahan sampah dapat terbentuk melalui pemahaman lingkungan yang baik, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta tersedianya fasilitas pendukung yang memadai. Oleh karena itu, edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pengunjung dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan kawasan wisata.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada pengunjung kawasan wisata Situ Gantung dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial. Rumusan masalah dalam kegiatan ini meliputi bagaimana tingkat pemahaman pengunjung mengenai sampah organik dan anorganik; bagaimana pelaksanaan edukasi pemilahan sampah kepada pengunjung; dan bagaimana peran edukasi dalam meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap pengelolaan sampah di kawasan wisata Situ Gantung.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman pengunjung mengenai sampah organik dan anorganik di kawasan Situ Gantung, memberikan edukasi terkait pemilahan sampah kepada pengunjung, serta meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang tepat. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan tercipta pengelolaan lingkungan kawasan wisata yang lebih bersih, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pemilahan sampah dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan Menurut Herlinawati et al. (2022), kegiatan sosialisasi prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Nindya et al. (2022) menjelaskan bahwa edukasi berbasis konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dapat meningkatkan kesadaran masyarakat desa dalam mengelola sampah. Sementara itu, Rustiana et al. (2024) menegaskan bahwa edukasi kepada pengunjung dan penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah menjadi faktor penting dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata.

Berdasarkan kajian tersebut, kegiatan ini memiliki kebaruan karena berfokus pada edukasi pemilahan sampah kepada pengunjung kawasan wisata danau yang bersifat sementara. Kegiatan diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan kepedulian pengunjung terhadap lingkungan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kawasan wisata secara berkesinambungan.

2. METODE

Prosedur Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi lingkungan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik kepada pengunjung kawasan wisata Danau Situ Gantung. Kegiatan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

1. Melakukan tahap analisis situasi melalui observasi langsung terhadap kondisi kebersihan lingkungan dan perilaku pengunjung terkait pembuangan sampah di area Danau Situ Gantung.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lokasi terkait kurangnya kesadaran pengunjung dalam memilah sampah organik dan anorganik.
3. Sosialisasi langsung: merupakan sesi penyampaian materi kepada pengunjung mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah organik dan anorganik, serta pentingnya pemilahan sampah bagi kebersihan lingkungan. Penyampaian dilakukan secara komunikatif agar mudah dipahami, disertai sesi tanya jawab untuk memperjelas materi yang disampaikan.
4. Penyampaian media edukasi: pada tahap ini digunakan media berupa poster/banner dan leaflet sebagai pendukung penyampaian informasi. Poster atau banner memberikan gambaran visual mengenai jenis dan cara pemilahan sampah, sedangkan leaflet dibagikan kepada pengunjung sebagai panduan praktis yang dapat dibaca kembali.
5. Evaluasi: dilakukan melalui pengisian kuesioner serta pengamatan terhadap partisipasi pengunjung selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respon pengunjung terhadap kegiatan edukasi yang telah diberikan.

Peserta dan Lokasi Kegiatan

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pengunjung kawasan wisata Danau Situ Gantung, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Mei 2026 di area Danau Situ Gantung dengan sasaran pengunjung yang sedang beraktivitas di kawasan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan wisata Situ Gantung dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, penyampaian media edukasi, praktik pemilahan sampah, serta evaluasi menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta perilaku pengunjung terkait pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik dalam menjaga kebersihan lingkungan kawasan wisata.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sampah yang paling banyak ditemukan di kawasan Situ Gantung meliputi botol plastik, bungkus makanan, kantong plastik, dan sisa makanan pengunjung. Sebagian besar sampah ditemukan di area tepi danau, sekitar tempat duduk pengunjung, dan saluran air di kawasan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas wisata turut memberikan kontribusi terhadap meningkatnya timbulan sampah di kawasan Situ Gantung sehingga diperlukan upaya edukasi lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa masih terdapat pengunjung yang belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Beberapa responden mengalami kesulitan dalam mengelompokkan jenis sampah serta belum mengetahui contoh sampah yang mudah terurai dan yang sulit terurai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar mengenai pemilahan sampah pada sebagian pengunjung masih tergolong rendah. Setelah kegiatan edukasi diberikan, responden yang sebelumnya belum memahami jenis sampah mulai mampu mengidentifikasi contoh sampah organik dan anorganik dengan lebih tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan dasar pengunjung mengenai pengelolaan sampah.

Hasil *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pengunjung terhadap pentingnya pemilahan sampah. Sebagian besar responden mengaku lebih memahami dampak sampah terhadap lingkungan serta pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Selain itu, mayoritas pengunjung menyatakan kesediaannya untuk mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari setelah memperoleh penjelasan mengenai manfaat pengelolaan sampah dan dampak pencemaran lingkungan.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis praktik dan komunikasi langsung cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pengunjung. Hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku

dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku. Setelah memperoleh edukasi, pengunjung menunjukkan perubahan sikap (*attitude*) terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Interaksi sosial selama kegiatan juga membentuk dukungan sosial (*subjective norms*) yang mendorong kesadaran bersama untuk menjaga kebersihan kawasan wisata. Selain itu, penyampaian informasi mengenai cara pemilahan sampah membantu meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap praktik pengelolaan sampah (*perceived behavioral control*).

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki pengunjung sebelumnya belum sepenuhnya diikuti oleh perilaku nyata dalam memilah sampah. Rendahnya kebiasaan memilah sampah tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat, minimnya fasilitas pendukung, dan rendahnya kesadaran lingkungan. Keterbatasan tempat sampah terpilah di kawasan wisata menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengunjung belum terbiasa melakukan pemilahan sampah secara konsisten.

Kegiatan edukasi ini memiliki kelebihan karena menggunakan pendekatan partisipatif yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pengunjung dari berbagai kelompok usia. Media edukasi berupa poster, banner, dan leaflet juga membantu penyampaian informasi secara lebih visual dan praktis. Selain meningkatkan pemahaman mengenai kebersihan lingkungan, kegiatan ini turut memberikan wawasan mengenai potensi pemanfaatan sampah melalui konsep daur ulang dan bank sampah.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga perubahan perilaku pengunjung belum dapat diamati dalam jangka panjang. Evaluasi kegiatan juga masih terbatas pada perubahan pemahaman dan kesediaan pengunjung setelah mengikuti edukasi. Oleh sebab itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan fasilitas tempat sampah terpilah serta kerja sama antara pengelola kawasan wisata dan masyarakat sekitar agar perubahan perilaku pengunjung dapat terbentuk secara lebih konsisten.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kecenderungan perilaku positif pengunjung terhadap pengelolaan sampah di kawasan wisata Situ Gintung. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pelaksanaan edukasi pemilahan sampah yang difokuskan pada pengunjung kawasan wisata danau dengan karakteristik pengunjung yang heterogen dan bersifat sementara. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi langsung di kawasan wisata dapat menjadi strategi preventif dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung Situ Gintung sebagai Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia dibawah 17 Tahun	9	18,8
Usia 17-25 Tahun	24	50
Usia 26-35 Tahun	7	14,6
Usia diatas 35 Tahun	8	16,7
Total	48	100

Sumber: Data hasil kuesioner, 2026.

Mengacu pada Tabel 1, sebagian besar responden termasuk dalam kelompok usia 17-25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi banyak diikuti oleh kalangan remaja dan dewasa muda yang menjadi kelompok pengunjung dominan di kawasan wisata Situ Gintung.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Pengunjung Mengenai Sampah Organik dan Anorganik

Indikator	Jawaban Dominan
Memahami perbedaan sampah organik dan anorganik	Iya
Pemahaman mengenai sampah organik	Sampah yang mudah terurai
Contoh sampah organik	Sisa makanan

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden telah memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Mayoritas responden juga dapat menjelaskan bahwa sampah organik adalah jenis sampah yang dapat terurai secara alami serta memberikan contoh berupa sisa makanan.

Tabel 3. Perilaku Pengunjung dalam Pengelolaan Sampah

Indikator Perilaku	Hasil Dominan
Membuang sampah pada tempatnya	Selalu
Memilah sampah sebelum dibuang	Tidak/Kadang-kadang
Menganggap pemilahan sampah penting	Penting dan Sangat penting
Bersedia memilah sampah setelah edukasi	Iya

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar pengunjung telah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Namun, kebiasaan memilah sampah masih rendah karena sebagian besar responden menjawab “tidak” atau “kadang-kadang”. Setelah kegiatan edukasi dilakukan, mayoritas responden menyatakan bersedia melakukan pemilahan sampah.

Tabel 4. Dampak Kegiatan Edukasi terhadap Pengunjung

Aspek Penilaian	Hasil Kegiatan
Perubahan pengetahuan	Pengunjung lebih memahami jenis sampah
Perubahan sikap	Pengunjung lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan
Partisipasi sosial	Meningkatnya kesediaan memilah sampah
Pemahaman manfaat sampah	Mengetahui potensi daur ulang dan bank sampah



Gambar 1. Kondisi Danau Situ Gintung



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Edukasi Pemilahan Sampah di Situ Gantung

Gambar 1 Gambar menunjukkan kondisi kawasan Situ Gantung sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan edukasi pemilahan sampah bagi pengunjung wisata. Gambar 2 menunjukkan proses penyampaian materi edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik kepada pengunjung kawasan wisata Situ Gantung sebagai upaya meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan wisata.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pemilahan sampah di kawasan Situ Gantung mampu meningkatkan pemahaman pengunjung mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta kesadaran pengunjung terhadap pentingnya pemilahan sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan edukasi melalui sosialisasi langsung dan penggunaan media edukatif berupa poster, banner, dan leaflet juga dinilai cukup efektif dalam mendorong kesediaan pengunjung untuk mulai membiasakan pemilahan sampah dalam aktivitas sehari-hari. Keunggulan kegiatan ini terletak pada metode edukasi yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pengunjung dari berbagai kelompok usia. Namun, keterbatasan durasi pelaksanaan serta minimnya fasilitas tempat sampah terpilah masih menjadi hambatan dalam membentuk perilaku pemilahan sampah yang konsisten. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki peluang untuk dikembangkan melalui edukasi berkelanjutan, penyediaan sarana pemilahan sampah yang memadai, serta penguatan kerja sama antara pengelola kawasan wisata dan masyarakat guna mendukung terciptanya lingkungan wisata yang lebih bersih dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N., Mulatsari, E., Moordiani, M., Khairani, S., & Swandiny, G. F. (2022). Edukasi dan aplikasi pengelolaan sampah berbasis pemilahan sampah di lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 5(1), 23–35.
- Azwar, A. (1990). *Pengantar ilmu lingkungan*. Jakarta, Indonesia: Mutiara Sumber Widya.
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2025). *Kota Tangerang Selatan dalam angka 2025* (Vol. 15.2025). Tangerang Selatan, Indonesia: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. Retrieved May 20, 2026, from <https://tangselkota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/13e0aa740827923d8160f671/kota-tangerang-selatan-dalam-angka-2025.html>
- Dewi, L. W. Y., & Kusnita, K. L. (2023). Edukasi pemilahan sampah sejak dini di SDN 1 Wongaya Gede. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 166–170.

- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. (2019). *Pengelolaan dan pemahaman mengenai sampah organik serta anorganik*. Buleleng, Indonesia: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. Retrieved May 12, 2026, from <https://share.google/ziUsYs1aEneZ5PmdP>
- Ds, Y. N., Suparman, T., & Fitri, A. (2023). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2), 55–60.
- Guruh, D. (2017). Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) kebersihan, pertamanan, dan pemakaman pada Dinas Pekerjaan Umum dalam pengelolaan sampah di Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(4), 1387–1400.
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai usaha peduli lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 209–215.
- Kodoatie, R. J. (2003). *Manajemen dan rekayasa infrastruktur*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Najah, S., & Rahman, S. (2025). Edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan air bersih untuk kesehatan dan lingkungan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 1369–1376.
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352–357.
- Rahmat, A., & Sriharini, S. (2018). Sosiologi lingkungan dan *risk society*: Perspektif pendidikan kritis masyarakat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 4(2), 171–177.
- Rustiana, E., Pundenswari, P., Oktavia, R. N., & Agustina, N. (2024). Strategi pengelolaan sampah di kawasan wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 15(1), 14–29.
- Sukib, Muti'ah, Siahaan, J., & Supriadi. (2019). Meningkatkan kesadaran bahaya sampah laut melalui pendampingan pada masyarakat lokasi wisata Pantai Kuranji. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JPMPI)*, 2(2), 102–106.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
- Zhang, X. (2023). A systematic literature review on individuals' waste separation behavior. *Resources, Environment and Sustainability*, 14, 100137.